

Kode>Nama Rumpun Ilmu* : 563 /Ekonomi Syariah
Bidang Fokus** : Sosial Humaniora - Seni Budaya -
Pendidikan

LAPORAN AKHIR
PENELITIAN KERJA SAMA ANTAR PERGURUAN TINGGI
(PKPT)



MODEL PENCEGAHAN *FRAUD* DI BAITUL MAAL WAT TAMWIL
JAWA TENGAH

TIM PENELITI PENGUSUL (TPP)

Silviana Pebruary, S.E, M.EK.	NIDN. 0602029001
M. Yunies Edward, S.E., M.M.	NIDN. 0627068102
Eko Nur Fuad, S.E, M.M.	NIDN. 0622037506

TIM PENELITI MITRA (TPM)

Dr. H. Ardian Adhiatma, SE, MM	NIDN. 0626027201
Drs. Widiyanto, MSi, PhD	NIDN. 0627056201

UNIVERSITAS ISLAM NAHDLATUL ULAMA JEPARA
OKTOBER 2018

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Model Pencegahan Fraud Pembiayaan di Baitul Maal wat Tamwil Jawa Tengah

Peneliti/Pelaksana
Nama Lengkap : SILVIANA PEBRUARY, S.E., M.E
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara
NIDN : 0602029001
Jabatan Fungsional : Asisten Ahli
Program Studi : Ekonomi Islam
Nomor HP : 086743436311
Alamat surel (e-mail) : silvy@unisnu.ac.id

Anggota (1)
Nama Lengkap : MOHAMMAD YUNIES EDWARD S.E., M.M.
NIDN : 0627068102
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara

Anggota (2)
Nama Lengkap : EKO NUR FUAD S.E., M.M.
NIDN : 0622037506
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara

Anggota (3)
Nama Lengkap : Dr ARDIAN ADHIATMA S.E., M.M.
NIDN : 0626027201
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Sultan Agung

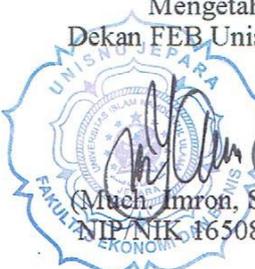
Anggota (4)
Nama Lengkap : Drs WIDIYANTO PhD
NIDN : 0627056201
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Sultan Agung

Institusi Mitra (jika ada)
Nama Institusi Mitra : -
Alamat : -
Penanggung Jawab : -
Tahun Pelaksanaan : Tahun ke 1 dari rencana 2 tahun
Biaya Tahun Berjalan : Rp 219,000,000
Biaya Keseluruhan : Rp 615,887,000

Mengetahui,
Dekan FEB Unisnu Jepara



(Much. Amron, S.E, M.M)
NIP/NIK 165080297010



Kab. Jepara, 24 - 10 - 2018
Ketua,



(SILVIANA PEBRUARY, S.E., M.E)
NIP/NIK 490020215161

Menyetujui,
Ketua LPPM Unisnu Jepara



(Purwo Adi Wibowo, S.E, M.Sc)
NIP/NIK 198010192005011001



RINGKASAN

Perkembangan sektor keuangan syariah di Indonesia sangat berkembang pesat, dengan banyak bermunculan dan bertambahnya lembaga keuangan yang berbasis syariah. Keuangan syariah dengan prinsip pemerataan dan prinsip berkeadilan, merupakan prinsip ketahanan keuangan untuk menciptakan kemaslahatan ummat. Penelitian ini memiliki tujuan untuk meningkatkan kinerja *Baitul Maal wat Tamwil* (BMT), secara khusus untuk mengidentifikasi penyebab terjadinya *fraud* pembiayaan di BMT yang merupakan salah satu penyebab tingginya pembiayaan macet. Kemudian menemukan model yang sesuai dengan BMT untuk mencegah terjadinya *fraud* pembiayaan, sehingga pembiayaan macet dapat dikurangi dan kinerjanya meningkat.

Metode untuk penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Hasil penelitian ini berupa identifikasi penyebab *fraud* di BMT dan tabulasi data dalam proses pengolahan data. Data yang terkumpul sebanyak 389 responden, sedangkan data yang dapat diolah sebanyak 288 responden. Penyebaran sebagian besar sudah dilakukan secara merata di lima karisidenan yakni Karisidenan Pati, Semarang, Banyumas, Pekalongan dan Solo Raya.

Identifikasi yang dilakukan menghasilkan bahwa variabel tekanan tidak berpengaruh terhadap *fraud*. Variabel rasionalitas dan ketidakpastian hukum berpengaruh positif terhadap *fraud* dan variabel kesempatan dan kemampuan pelaku tidak berpengaruh terhadap terjadinya *fraud*, tetapi memiliki hubungan yang negatif. Variabel rasionalitas merupakan variabel yang paling berpengaruh terhadap *fraud*. Sedangkan variabel *fraud* berpengaruh negatif terhadap pengembalian pembiayaan. Berdasarkan temuan penelitian, BMT hendaknya memperkuat penegakan aturan berupa pelaksanaan prosedur standar operasional dan memberlakukan sanksi bagi siapapun yang menyalahgunakan wewenang atau melakukan kecurangan. Adanya lembaga akreditasi sangat diharapkan dari pemerintah, sehingga kinerja BMT tetap terukur dengan baik.

Kata Kunci : *Fraud*, Pembiayaan Macet , *Baitul Maal wat Tamwil*

PRAKATA

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Tugas pokok perguruan tinggi adalah Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu meliputi pendidikan pengajaran, penelitian/pengembangan ilmu pengetahuan dan pengabdian kepada masyarakat. Dalam kesempatan kali ini peneliti mengucapkan terima kasih banyak kepada Direktorat Riset dan Pengabdian kepada Masyarakat, Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia dan Unissula sebagai Perguruan Tinggi Mitra Penelitian yang telah memberikan kesempatan kepada tim peneliti untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dibidang penelitian lembaga keuangan syariah seperti BMT.

Penelitian pada lembaga keuangan syariah sangat penting dilaksanakan mengingat pesatnya perkembangan lembaga keuangan dalam prospektif islam. Perkembangan lembaga keuangan tidak diimbangi dengan kesehatan lembaga yang jauh dari harapan lembaga keuangan pada umumnya. Untuk itu pada penelitian ini, tim peneliti berkesempatan untuk meneliti lebih lanjut hal-hal penyebab *fraud* yang ada di lembaga keuangan syariah dengan tujuan sebagai dasar perumusan strategi pencegahan *fraud* di BMT, sehingga lembaga keuangan syariah bisa terus berkembang dengan baik dan sebagai mana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Jepara, Juli 2018

Tim Peneliti

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
RINGKASAN	iii
PRAKATA	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Keterkaitan Usulan dengan Penelitian TPP-TPM	3
1.3. Kontribusi Penelitian Terhadap Pembangunan Nasional	5
1.4. Pendekatan Kritis dan Konseptual	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
BAB III TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN	12
BAB IV METODE PENELITIAN	13
BAB V HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI	15
5.1 Hasil Pengolahan data	15
5.2 Luaran	19
BAB VI RENCANA TAHAPAN BERIKUTNYA	20
BAB VII KESIMPULAN DAN SARAN	21
7.1. Kesimpulan	21
7.2. Saran	21
DAFTAR PUSTAKA	22
LAMPIRAN	25

DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 1. Data Profile Responden.....	15
Tabel 2. Hasil <i>Loading factor</i>	16
Tabel 3. Hasil <i>Composite reliability</i>	17
Tabel 4. Hasil Perhitungan Path Coefficients.....	18
Tabel 5 Daftar Kota Penyebaran Kuesioner.....	32

DAFTAR GAMBAR

	Hal
Gambar 1. Model Penelitian Metode Kuantitatif	11
Gambar 2. Model Penelitian Metode Kuantitatif	18
Gambar 3 Audiensi Tim Penelitan dengan PBMTI Jateng	25
Gambar 4 Koordinasi Tim Peneliti dengan MPD	26
Gambar 5 Pencarian Data di BMT Karisidenan Pati	27
Gambar 6 Pencarian Data di Karisidenan Semarang	28
Gambar 7 Pencarian Data di Karisidenan Solo Raya	29
Gambar 8 Pencarian Data di Karisidenan Pekalongan.....	30
Gambar 9 Pencarian Data di Karisidenan Banyumas	31

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Dokumentasi Kegiatan.....	25
Lampiran 2 Tabel Kota Penyebaran Data	32
Lampiran 3 Rancangan Model, Bukti Submission jurnal dan artikel submission	32

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perkembangan sektor keuangan syariah di Indonesia sangat berkembang pesat, dengan banyak bermunculan dan bertambahnya lembaga keuangan yang berbasis syariah. Keuangan syariah dengan prinsip pemerataan, keseimbangan, sama rasa, dan sama rata atau disebut dengan prinsip berkeadilan, merupakan prinsip ketahanan keuangan untuk menciptakan kemaslahatan ummat. Lembaga keuangan syariah dianggap tahan krisis, terbukti pada krisis keuangan tahun 2008 perbankan syariah tetap menunjukkan performanya yang stabil, berdasarkan *report* BI kinerja pertumbuhan pembiayaan bank syariah tetap konsisten per Februari 2009 terus mengalami peningkatan dengan pertumbuhan sebesar 33,3% pada Februari 2008 menjadi 47,3% pada Februari 2009. Sementara itu, nilai pembiayaan yang disalurkan oleh perbankan syariah mencapai Rp.40,2 triliun.

Menurut hasil laporan BI, *Non Performing Financing* (NPF) BPRS mengalami kenaikan dari 4,33% di tahun 2014 dan di tahun 2015 sebesar 4,76%. Dalam kegiatan komersialnya yang melalui penyaluran pembiayaan, BPRS kebanyakan untuk pembiayaan modal kerja di usaha kecil dan menengah (UKM). Di sisi lain, sektor usaha kecil dan informal juga telah mampu memberikan kontribusi dalam mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia selama ini. Kedudukan yang strategis dari sektor usaha kecil dan informal tersebut juga karena sektor ini mempunyai beberapa keunggulan dibandingkan usaha besar/menengah. Keunggulan-keunggulan sektor ini antara lain kemampuan menyerap tenaga kerja dan menggunakan sumberdaya lokal, serta usahanya relatif bersifat fleksibel.

Keterbatasan jaringan dan jangkauan perbankan syariah serta sumberdaya manusia yang kompeten untuk melayani usaha mikro-kecil maka perbankan syariah melakukan jalinan kemitraan dengan lembaga keuangan mikro syariah seperti *Baitul Maal wat Tamwil* (BMT). BMT merupakan lembaga keuangan syariah yang menjalankan dua peran, yaitu sebagai penghimpun dana dan penyaluran dana komersial dan non komersial (sosial). Menurut data Perhimpunan BMT(PBMT) Indonesia mencapai 4.500 kantor di tahun 2015 yang melayani 3,7 juta orang dengan aset sekitar Rp 16 triliun

yang dikelola sekitar 20 ribu orang. Dengan berkembangnya BMT akan mempermudah masyarakat untuk dapat memanfaatkan pembiayaan.

Dari hasil observasi di beberapa BMT di Jepara dan sekitarnya ternyata pengelola BMT sekitar 50% beranggapan NPF BMT cenderung tinggi. Di BMT penyaluran pembiayaannya kebanyakan adalah pembiayaan modal kerja di Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). Penyebab utama terjadinya NPF adalah tidak adanya pembayaran atau pengembalian dari anggota pembiayaan atas pembiayaan yang digunakannya dan merupakan masalah paling riskan yang dihadapi oleh lembaga keuangan mikro seperti pembiayaan yang mengakomodir terhadap pengendalian risiko pembiayaan yang akan terjadi, salah satu penyebab pembiayaan macet.

SOP Pembiayaan mempunyai peranan dalam terjadinya pelanggaran dikarenakan kurang tegasnya sanksi yang diberikan terhadap pelaku pelanggaran pembiayaan. Hal tersebut berkaitan dengan kepastian hukum yang diterapkan dalam BMT. Karyawan yang melakukan pelanggaran tersebut cenderung mempunyai kemampuan di atas rata-rata dan tahu akan kelemahan aturan yang diterapkan oleh BMT. Karyawan pembiayaan mempunyai peran yang beragam dan signifikan dalam lembaga keuangan mikro. Tapi mereka menghadapi tekanan yang luar biasa saat melakukan pekerjaan mereka. Beberapa tekanan seperti memenuhi tenggat waktu dan kuota, tekanan hierarkis yang kuat, mengurangi risiko portofolio, bekerja lebih dari jam kerja normal di luar kantor, tekanan struktural, dll. Tekanan jenis ini mengurangi produktivitas, menimbulkan ketidakpuasan terhadap pekerjaan, kepercayaan diri yang rendah, hubungan yang menghambat, dan yang paling penting menyerang kehidupan pribadi. Tekanan yang tidak realistis pada karyawan pembiayaan ini adalah masalah etis (Sarker, 2013).

Tekanan yang dialami oleh para karyawan pembiayaan membuat mereka cenderung melakukan pelanggaran dengan memainkan peran dan fungsinya dalam hal pembiayaan, terlebih lagi apabila ada kesempatan dan peluang untuk melakukannya. Hal tersebut seharusnya menjadi perhatian lembaga keuangan khususnya mikro dalam menjalankan operasional pembiayaannya. Selain tekanan dan kesempatan, karyawan yang mempunyai kemampuan cenderung melakukan pelanggaran, menganggap pelanggaran yang dilakukan masih dalam batas rasional.

Adanya pelanggaran atau *fraud* tersebut menyebabkan BMT mengalami suatu fase dimana pembiayaan yang disalurkan tidak berkembang dan tidak produktif. Hal ini

adalah kata kunci yang diteliti dalam penelitian ini sehingga peneliti mengkaji lebih dalam tentang masalah tersebut. Apalagi tingkat pengembalian pembiayaan sangat berpengaruh kepada Selisih Hasil Usaha (SHU) yang dihasilkan oleh BMT. Oleh karena itu peneliti bertujuan untuk menggambarkan lebih terperinci dan meneliti lebih lanjut tentang pelanggaran pembiayaan di BMT yang akan mempengaruhi tingkat pengembalian dan secara otomatis berpengaruh terhadap Selisih Hasil Usaha (SHU).

1.2. Keterkaitan Usulan dengan Penelitian TPP-TPM

Usulan penelitian yang diajukan saat ini memiliki keterkaitan dengan penelitian penelitian yang telah dilakukan baik oleh TPP maupun oleh TPM pada masa-masa sebelumnya. Bidang manajemen keuangan syariah pada umumnya yang ada hubungan antara pengelolaan keuangan di lembaga keuangan mikro syariah , semisal pengelolaan pembiayaan di BMT telah menjadi perhatian akademisi baik dari TPP maupun TPM.

Beberapa penelitian yang dilakukan oleh TPP dalam bidang manajemen keuangan syariah secara umum. Kinerja bank syariah dianggap lebih baik dari pada konvensional. Edward (2013), menyatakan bahwa ada perbedaan antara rasio likuiditas dan profitabilitas, namun untuk tingkat NPL atau NPF bank syariah ataupun konvensional tidak jauh berbeda. Dapat disimpulkan bahwa kinerja bank syariah lebih baik dari pada bank konvensional seperti tahan krisis pada tahun 2008. Pada umumnya lembaga keuangan yang menggunakan prinsip syariah lebih dapat tahan terhadap krisis ekonomi atau faktor eksternal. Namun untuk secara internal belum terlalu diteliti. Bagaimana faktor internal terhadap kinerja pengelolaan lembaga keuangan syariah dipembiayaan yang cenderung dapat mempengaruhi tingkat likuiditas dan kualitas pembiayaan.

Pebruary (2017), tentang implementasi SOP pembiayaan macet BMT X di Jepara menyimpulkan bahwa penguatan SOP sangatlah penting untuk meminimalisir pembiayaan macet karena hal tersebut merupakan masalah internal dari lembaga keuangan. Oleh karena itu penguatan SOP di suatu lembaga keuangan dianggap sangat berpengaruh terhadap kinerja lembaga keuangan itu sendiri. Disisi lain penguatan didukung oleh kompetensi individual dan motivasi kerja karyawan. Dalam penelitian Fuad (2014), tentang pengaruh kompetensi dan motivasi kerja terhadap kinerja manajer koperasi di Kabupaten Jepara, menunjukkan motivasi yang tinggi belum tentu dapat meningkatkan kinerja jika manajer tidak mendapatkan kepuasan dalam bekerja. Dengan

kinerja yang baik akan menghasilkan profit yang cenderung baik. Kinerja lembaga keuangan yang baik dapat diukur dengan efisiensinya. Menurut Edward (2014), Analisis Efisiensi Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2010-2013, mengungkapkan bahwa skala usaha berpengaruh terhadap efisiensi bank syariah. Semakin efisien bank syariah semakin rendah risiko gagal bayarannya dan semakin tinggi profitnya.

Menurut Adhiatma (2012), menyatakan bahwa strategi bank muamalat harus lebih menitik beratkan pada pemahaman syariah di setiap transaksi, agar bisa bersaing dengan bank konvensional, baik pemahaman fiqh, layanan keuangan syariah agar lebih sesuai dalam menjalankan kontrak kerjasama (musyarakah). Adhiatma dengan Fachrunnisa, & Mutamimah, (2014), bahwa untuk melihat kinerja pekerja lapangan yang melaksanakan program dari pemerintah dari sisi spiritual dan hubungan antara kepemimpinan, kepuasan para kerja lapangan. Dan spiritual tempat kerja dan pemimpin sebagai syarat dari kepuasan para pekerja lapangan yang akan meningkatkan kinerja para pekerja dalam melaksanakan program dari pemerintah.

Dalam peningkatan kinerja BMT juga dapat melalui sistem informasi yang baik dan tersistem. Sustainability komunitas digital baik untuk aktivitas bisnis maupun social dapat disimpulkan bahwa sustainability sebuah komunitas digital tergantung pada hubungan antar anggota yang dapat dipercaya (*trustable relationship*), transparansi prosedur dan manajemen organisasi yang tercermin dalam keadilan organisasional (*organizational fairness*) dan kemampuan komunitas untuk mensejahterakan anggota komunitasnya (*economics welfare*) (Adhiatma, 2015).

Widiyanto (2016), pada dasarnya pendirian lembaga keuangan mikro ada 2 dasar, yaitu landasan filosofi lembaga keuangan mikro, kebijakan dan peraturan keuangan mikro syariah untuk kegiatan meliputi: dewan penasihat syariah, tata kelola perusahaan, kebijakan pemberian pinjaman kelompok, pembiayaan kerugian, Modal minimum dan skema micro-takaful. yang dilakukan lembaga keuangan mikro sesuai dengan pedoman syariah, agar efektif dan berkelanjutan.

Dari hasil penelitian TPP dan TPM tersebut menggambarkan perlunya penguatan pengendalian internal di lembaga keuangan. Dengan lemahnya pengendalian internal cenderung menurunkan kinerja lembaga keuangan. Faktor lemahnya pengendalian internal merupakan salah satu peluang untuk melakukan kecurangan atau *fraud* terutama

di bidang pembiayaan. Penelitian ini dapat memperkaya kepustakaan terkait *fraud* pembiayaan yang terjadi di lembaga keuangan mikro syariah salah satunya di BMT yang sedang membumi di Indonesia dan termasuk salah satu agen keuangan inklusi pemerintah.

1.3. Kontribusi Penelitian Terhadap Pembangunan Nasional

Penelitian ini mempunyai kontribusi terhadap pembangunan nasional untuk bangsa Indonesia, beberapa kontribusi:

1. Memberikan gambaran secara terperinci mengenai pelanggaran atau *fraud* pembiayaan di lembaga keuangan mikro syariah yaitu di BMT yang dianggap menjadi penyebab SHU yang tercapai tidak maksimal.
2. Memberikan informasi faktor-faktor penyebab *fraud*, agar dapat di cegah lebih lanjut. Sehingga dapat membantu BMT untuk memperkuat SOP sebagai aturan dasar.
3. Memberikan kontribusi bagi pemerintah dalam menjalankan program keuangan inklusi, karena ketika kinerja BMT baik khusus dalam hal penyaluran pembiayaan akan meningkatkan produktifitas dan kesejahteraan masyarakat.

1.4. Pendekatan Kritis dan Konseptual

Karena beberapa hal sebagian besar penelitian telah mendokumentasikan faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengembalian pembiayaan di lembaga keuangan belum di lembaga keuangan mikro syariah, seperti penelitian China and Maisyarah (2016) menyatakan bahwa jangka waktu pinjaman, jaminan, margin pembiayaan dan metode pembayaran mempunyai dampak pada Return on Investment dan skema waralaba mikro dalam produk pembiayaan yang ditawarkan lembaga keuangan. Dari hasil penelitian menunjukkan jangka waktu dan jaminan memiliki hubungan negatif dengan Return on Investment (ROI). Hal ini membuat pelaku usaha lembaga keuangan berusaha memperkecil jaminan untuk mengkatkan ROI tetapi layak untuk di berikan pembiayaan. Kesempatan untuk melakukan *fraud* pembiayaan.

Menurut penelitian Lou & Wang (2011) faktor risiko dari *fraud* triangle, yang berupa tekanan atau motivasi, kesempatan dan sikap rasionalisasi. Hasil penelitian menemukan bahwa tekanan perusahaan atau supervisor, rasio transaksi kompleks yang

lebih tinggi dan integritas manajer perusahaan yang rendah mempengaruhi adanya *fraud* perusahaan. Tidak ada organisasi yang kebal terhadap kecurangan terlepas dari apakah organisasi itu berentitas islam atau tidak. *Fraud* akan terus terjadi tidak peduli seberapa keras usaha pencegahan (Rahman & Anwar, 2014). Melalui Penelitian ini diharapkan adanya identifikasi *fraud* yang sering terjadi dalam lembaga keuangan mikro syariah.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Bermuamalah merupakan salah satu kegiatan jual beli yang diajarkan Rasulullah SAW. Ruang lingkup muamalah meliputi kegiatan transaksi yang berdasarkan hukum syariah. Atau dalam bahasa sehari-hari dilakukannya perdagangan yang merupakan kegiatan ekonomi dengan adanya proses pertukaran barang atau jasa atas dasar suka rela dan saling menguntungkan. Dalam suatu perdagangan atau bisnis untuk menghasilkan barang dan jasa yaitu dengan melakukan proses produksi untuk mendapatkan nilai guna barang atau jasa yang lebih tinggi. Untuk saat ini banyak berdiri usaha baru, terutama usaha mikro, kecil dan menengah.

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar. Kinerja UMKM yang baik jika pengelolaan pendanaannya juga baik. Pendaan UMKM salah satunya dengan melakukan pembiayaan di lembaga keuangan. Lembaga keuangan mikro memiliki keterbatasan untuk pengendalian risiko operasional. Faktor penyebab rendahnya kapasitas pengelolaan risiko operasional adalah manajer yang tidak terlatih, SDM yang rendah dan kurangnya komitmen kebijakan. Sehingga perlu adanya penguatan pengelolaan risiko operasional dan kepastian hukum agar lembaga keuangan mikro bisa tetap bertahan (Mago, Hofisi, & Mago, 2013).

Tantangan yang dihadapi lembaga keuangan mikro berupa risiko transaksi, *fraud*, dan risiko hukum. Fraud terjadi karena suatu kebijakan perusahaan yang tidak dilaksanakan atau disalah gunakan. Penelitian ini menemukan perlunya sistem pengendalian yang kuat karena tanpa pengawasan yang tepat maka ada [eluang melakuakan *fraud*. Tata kelola perusahaan diperlukan untuk pencegahan *fraud*. Perusahaan tanpa tata kelola sering disebut tubuh tanpa jiwa atau nurani (Vishwakarma, 2015). Penelitian China and Maisyarah (2016) menyatakan bahwa dalam produk pembiayaan yang ditawarkan lembaga keuangan skema waralaba mikro, jangka waktu pinjaman, jaminan, margin pembiayaan dan metode pembayaran mempunyai pengaruh terhadap Return on Investment . Dari hasil penelitian

menunjukkan jangka waktu dan jaminan memiliki hubungan negatif dengan Return on Investment.

Baitul Maal wa Tamwil (BMT) merupakan salah satu lembaga keuangan yang didirikan untuk membantu pengusaha mikro Muslim sebagai strategi pemberantasan kemiskinan dalam cakupan daerah, dimana BMT ini adalah sebagai LKM Islam, BMT membagi perannya menjadi dua fungsi; misi sosial dan ekonomi. misi sosial dioperasikan oleh Baitul Maal yang mengumpulkan dan mendistribusikan dana amal (zakat, infaq dan sadaqah serta wakaf) kepada orang yang membutuhkan.

Sementara, operasi Baitut Tamwil didasarkan pada kegiatan komersial, dimana dana yang dikelola produktif dan dapat menghasilkan keuntungan. Operasi dasar BMT mengikuti model koperasi, di mana semua orang yang terlibat dalam BMT adalah anggota (misalnya staf dan pelanggan). Sebagai anggota BMT, mereka bertanggung jawab untuk membayar iuran keanggotaan. Biaya tersebut akan mendukung misi BMT untuk menyoroti kesejahteraan anggota dengan mengoptimalkan biaya kontribusi mereka untuk kegiatan komersial BMT (Nasution, 2014)

Keuangan Islam menyediakan BMT sebagai wadah untuk umat muslim dalam menggunakan produk syariah dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga dalam memperluas konsep perencanaan keuangan, BMT tidak terbatas pada masyarakat yang berpenghasilan tinggi dan menengah namun juga melayani keluarga yang memiliki penghasilan rendah dan masyarakat yang tergolong miskin (Ahmed, Hasnol, & Salleh, 2016).

Penyaluran dana yang dikelola oleh BMT untuk misi ekonomi dengan jalur penyaluran pembiayaan untuk menunjang usaha masyarakat lebih dipilih daripada pembiayaan yang diperoleh melalui bank syariah, karena sebagian besar pembiayaan bank syariah berbentuk instrumen seperti utang (Al-Ajmi, Abo Hussain, & Al-Saleh, 2009)

Abozaid (2016) menyatakan bahwa tantangan dari lembaga keuangan mikro bisa dari eksternal dan internal. Faktor internal yang segera memerlukan penanggulangan karena akan mempengaruhi kinerja dari lembaga keuangan. Tata kelola produk syariah dan kontrol dari Dewan syariah sangat diperlukan guna pengembangan produk lembaga keuangan syariah dan untuk menjaga kepercayaan nasabah serta tetap dalam prinsip syariah.

Menurut Duggan (2016), Terjadi penyimpangan atau kecurangan dari pihak lembaga keuangan mikro ataupun nasabah yang kurang bertanggungjawab dengan berekajasma untuk melakukan kecurangan yang merugikan pihak lain, sehingga tingkat kepercayaan pada lembaga keuangan mikro menjadi berkurang. Hal tersebut terjadi dimungkinkan karena kurang baiknya pengawasan dari tatanan regulasi internal perbankan maupun pemerintah serta legalitas tanpa pengawasan. Diharapkan adanya peraturan dan pengawasan internal terkait pemantauan untuk nasabah kecenderungan akan berbuat curang serta memberikan sanksi untuk pihak-pihak yang telah berbuat curang.

Penipuan digambarkan sebagai tindakan melanggar hukum yang menggambarkan pelanggaran kepercayaan, tipu daya, atau penyembunyian dan yang pada dasarnya tidak bergantung pada penerapannya, atau kekerasan fisik yang mengancam atau melakukan kekerasan. Faktor Internal mengilhami dan memperlakukan kecurangan dalam arti hasil kiriman. Yang menunjukkan bahwa semakin tinggi kemampuan seseorang akan cenderung dapat melakukan *fraud* (Rayaan, Samsudin, Che-ahmed, & Johnson, 2016).

Penelitian ini mengguankan teori triangel *fraud* dimana menghasilkan ketidak patuhan terhadap kontrol dan kurangnya waktu untuk melakukan tes berkala dengan konsisten membuat pengendalian internal lemah. Hal tersebut memberikan kesempatan terjadinya *fraud* yang paling banyak ditemukan dibagian kasir (Jepkorir, 2014).

Ada 3 unsur yang penyebab terjadi korupsi yaitu kepemimpinan, kepuasan gaji, audit internal. wewenang pengambilan keputusan terpusat pada dewan direksi dan memiliki wewenang otoritas yang tercentralisasi. Untuk tingkat kepuasan gaji karyawan menurut hasil observasi bukan di sinyalir sebagai pemicu untuk melakukan penyimpangan. Hal ini dikarenakan adanya audit interbal yang kuat di Grameen Bank, sehingga dapat menimalisir gagal bayar dalam pembiayaan, (Azim, Sheng, & Barut, 2017).

Boateng, Boateng, & Acquah, (2014), mengungkapkan bahwa unsur yang menyebabkan direksi korupsi di Ghana, adalah senioritas antar karyawan, sistem kontrol internal yang lemah, kebijakan dan prosedur, peraturan institusi yang lemah, keserakahan dari pihak internal, staf yang tidak memadai, pelatihan pengembangan yang tidak memadai, fungsi audit internal dan eksternal yang tidak efektif dan kondisi ekonomi pengelola.

Phupoxsakul (2015) menyatakan bahwa yang memiliki link atau ikatan yang kuat antar anggota ataupun dengan pengelola lembaga keuangan mikro syariah akan lebih baik dalam melakukan pembayaran. Ikatan antar anggota yang semakin kuat, maka NPF akan semakin rendah. (penelitian game, Microfinance and Family Ties: Challenge to Reduce the Loan Default in Urban Area in Thailand).

Ada 5 instrument pengendalian Internal untuk mengurangi risiko guna mengurangi pembiayaan macet yaitu: kontrol lingkungan, aktivitas, penilaian risiko, komunikasi dan informasi serta monitoring. Hasil menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal dengan instrumet tersebut berjalan efektif 86%, namun ada kelemahan pada pemeriksaan penggunaan dana oleh nasabah, ketidaklengkapan flowchart dan pra-nomor dokumen (Mardian dan Haifa, 2015)

Walter Okibo Bichanga (2013) menyelidiki penyebab kenakalan pinjaman di wilayah Trans Nzoia. Dia memusatkan perhatian pada dua faktor yang menyebabkan situasi buruk LKM: masalah pinjaman non-pengawasan dan penurunan ekonomi. Munene & Guyo (2013) mengalihkan perhatian dan fokus penyelidikan atas penyebab kenakalan kredit terhadap jenis usaha, usia usaha, jumlah karyawan dan motif keuntungan. Periset ini menemukan hubungan yang signifikan antara variabel yang disebutkan di atas dan tingkat default pinjaman.

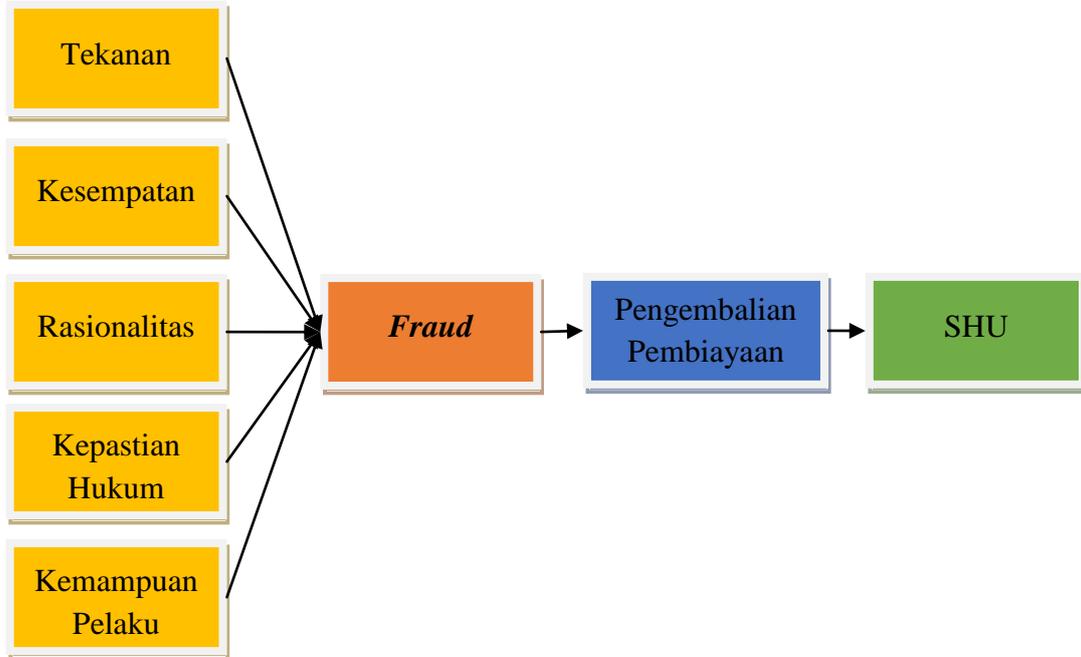
Dengan menggunakan metode kualitatif penelitian ini mencoba mengungkapkan pengaruh etika agama dan fraud formalitas. Hasilnya menunjukkan adanya dualitas dalam bersikap yang memungkinkan orang-orang Nigeria mengakui keyakinan etika agama, sementara dilain pihak menikmati hasil praktek korupsi untuk memuaskan tujuan pribadi. Sehingga di butuhkan peran agama untuk membedakan ,moralitas pribadi dan umum (Mohammed, 2014).

Tingkat *fraud* diukur dari tilawah, peluang, tekanan, rasionalisasi. Dimana tilawah memiliki pengaruh negatif terhadap peningkatan *fraud*. Peluang mempengaruhi postif terhadap *fraud*. Sedangkan tekanan dan rasionalisasi tidak berpangeruh terhadap tingkat *fraud* (Kusumantoro, Nurkhin, Mukhibad, & Kiswanto, 2016)

Etika kerja yang baik selalu diasumsikan sebagai perilaku-perilaku yang baik di tempat kerja. Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui bagaimana etika kerja Islam dalam meningkatkan kualitas di tempat kerja. Temuan penelitian ini menyatakan bahwa etika kerja Islam yang mengandung makna semangat kerja, kerja keras, komitmen,

transparansi, kejujuran, keadilan dan tanggungjawab membantu mewujudkan kualitas di tempat kerja (Othman, 2016).

Dari hasil beberapa penelitian diatas maka untuk metode kuantitatif disusun model penelitian sebagai berikut:



Gambar 1. Model Penelitian Metode Kuantitatif

BAB III

TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

Adapun tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi penyebab terjadinya *fraud* di BMT yang mempengaruhi tingkat pengembalian pembiayaan dan SHU. Sedangkan tujuan penelitian lanjutan adalah untuk mengkaji dan menganalisis tentang sistem pengendalian internal sebagai strategi pencegahan terjadinya *fraud* di BMT.

Penelitian ini mempunyai beberapa manfaat dan kontribusi terhadap pembangunan nasional untuk bangsa Indonesia, seperti:

1. Memberikan gambaran secara terperinci mengenai pelanggaran atau *fraud* pembiayaan di lembaga keuangan mikro syariah yaitu di BMT yang dianggap menjadi penyebab SHU yang tercapai tidak maksimal.
2. Memberikan informasi faktor-faktor penyebab *fraud*, agar dapat di cegah lebih lanjut, sehingga dapat membantu BMT untuk memperkuat SOP sebagai aturan dasar.
3. Memberikan kontribusi bagi pemerintah dalam menjalankan program keuangan inklusi, karena ketika kinerja BMT baik khusus dalam hal penyaluran pembiayaan akan meningkatkan produktifitas dan kesejahteraan masyarakat.

BAB IV

METODE PENELITIAN

Metode untuk penelitian ini menggunakan metode campuran paralel konvergen yang merupakan kombinasi dari metode kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan metode ini mengumpulkan data kualitatif dan kuantitatif kemudian menganalisis secara terpisah lalu hasilnya dibandingkan apakah saling konfirmasi atau tidak konfirmasi.

Metode kuantitatif memiliki tujuan untuk menguji generalitas temuan penelitian ini secara yang relevan tentang lembaga keuangan di negara berkembang khususnya BMT. Populasi dalam penelitian ini adalah BMT di Jawa Tengah yang terdaftar dalam PBMTI sejumlah 269 BMT. Berdasarkan rumus slovin dengan toleransi kesalahan sebesar 5% maka sampel yang diambil sebesar 165 BMT. Karena BMT di Jawa Tengah tersebar di beberapa daerah maka digunakan sampling area secara proporsi untuk keterwakilan masing-masing wilayah. Alat yang di gunakan dalam pengumpulan data adalah kuesioner. Kuesioner disusun dalam tiga bagian yaitu: bagian pertama latar belakang perusahaan dan responden; bagian kedua faktor-faktor penyebab *fraud*; dan bagian ketiga tentang *fraud*, pengembalian pembiayaan, dan SHU. Sebelum survei dilakukan maka semua instrumen dalam survei akan diuji coba terlebih dahulu. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi dan menghilangkan masalah yang mungkin ada dalam desain kuesioner.

Tahapan dalam analisis metode kuantitatif : persiapan data dan penyaringan, statistik deskriptif, *Exploratory Factor Analysis* (EFA), *Confirmatory Faktor Analysis* (CFA) dan permodelan persamaan struktural (SEM). Data yang dikumpulkan melalui kuesioner dikodekan dan diinput dalam excell, hal ini untuk mempermudah penggunaan alat analisis Seperti SPSS dan AMOS. Kemudian dilakukan analisis deskriptif termasuk didalamnya untu melihat apakah ada data yang kurang atau data outlier atau tidak. Hasil analisis diinterpretasikan dalam suatu uraian, pengolahan data dengan metode analisis verifikatif untuk meguji hipotesis dengan menggunakan *Partial Least Squares* (PLS). Secara formal variabel laten dalam model merupakan *agregate* linier dari indikator-indikatornya. *Estimate parameter* yang didapat dengan PLS meliputi tiga kategori yaitu:

- a) *Weight estimate* yang digunakan untuk menciptakan skor variabel laten,

- b) *Path estimate* yang menghubungkan variabel laten dan antar variabel laten dan blok indikatornya (*loading*),
- c) *Means* dan lokasi *parameter* (nilai konstanta regresi) untuk indikator dan variabel laten.

BAB V
HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI

5.1 Hasil Pengolahan data

Hasil pengumpulan data yang disebar di anggota PBMTI Jawa Tengah didapat 288 responden dari 96 BMT. Responden dalam penelitian ini adalah manager pemasaran, marketing, dan supervisor BMT yang meliputi lima karisidenan yaitu Pati, Semarang, Kedu, Banyumas dan Solo Raya.

Tabel 1. Data Profile Responden

Variabel		Frekuensi	Prosentase %
gender	Pria	191	66,32
	Wanita	97	33,68
umur	< 25 thn	24	8,33
	25-30 thn	63	21,88
	31-35 thn	66	22,92
	36-40 thn	57	19,79
	> 40 thn	78	27,08
masa kerja	< 2 thn	25	8,68
	2-5 thn	70	24,31
	6-10 thn	101	35,07
	11-15 thn	48	16,67
	> 15 thn	44	15,28
pendidikan terakhir	SD	0	0,00
	SMP	1	0,35
	SMA	98	34,03
	D3	39	13,54
	S1	149	51,74
	S2	1	0,35
pendapatan/bulan	< 1,5 JT	21	7,29
	1,5 - 2,5 JT	109	37,85
	> 2,5 JT	158	54,86

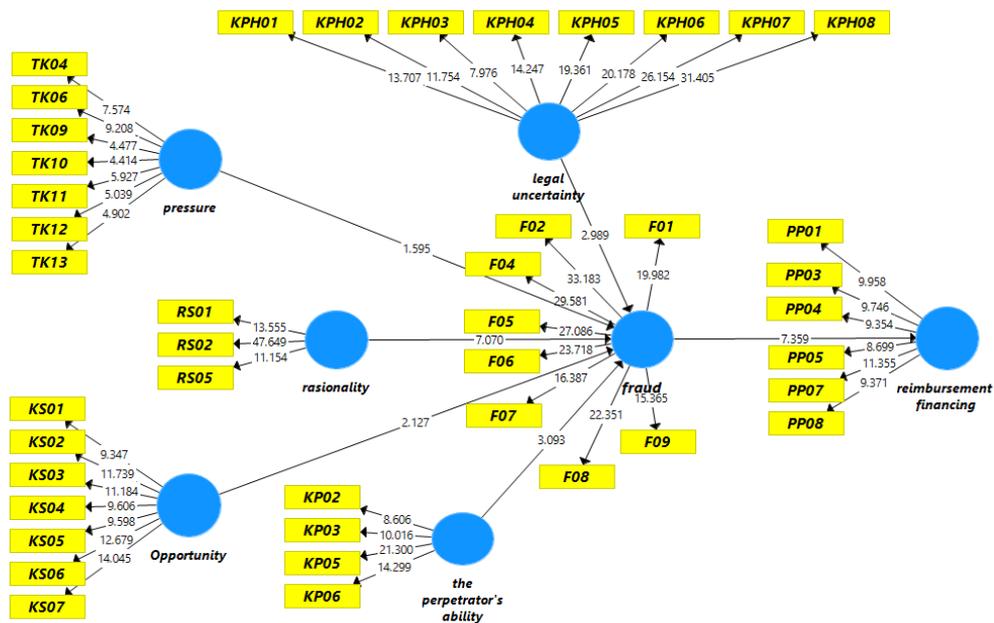
Dari semua BMT diidentifikasi penyebab *fraud* yang akan mempengaruhi tingkat pengembalian pembiayaan terdiri dari tekanan, kesempatan, rasionalitas, kemampuan pelaku. Masing-masing variabel terlebih dahulu diuji validitas dan realibilitasnya. Hasil dari pengujian validitas bertujuan untuk melihat apakah pernyataan-pernyataan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner tersebut. Uji

validitas dengan program *Smart PLS* dilakukan dengan menggunakan ukuran sebagai berikut:

1.) *Convergent validity*, suatu indikator dikatakan mempunyai reliabilitas yang baik jika nilainya lebih besar dari 0,7. Sedangkan *loading factor* 0,5 sampai 0,6 masih dapat dipertahankan untuk model yang masih dalam pengembangan. Hasil *loading factor* masing-masing indikator;

Tabel 2. Hasil *Loading factor*

	fraud	kemampuan pelaku	kesempatan	ketidakpastian hukum	pengembalian pembiayaan	rasionalitas	tekanan
F01	0,754						
F02	0,784						
F04	0,806						
F05	0,844						
F06	0,826						
F07	0,792						
F08	0,794						
F09	0,755						
KP02		0,741					
KP03		0,709					
KP05		0,843					
KP06		0,775					
KPH01				0,708			
KPH02				0,660			
KPH03				0,568			
KPH04				0,723			
KPH05				0,737			
KPH06				0,754			
KPH07				0,810			
KPH08				0,826			
KS01			0,707				
KS02			0,761				
KS03			0,757				
KS04			0,747				
KS05			0,752				
KS06			0,757				
KS07			0,745				
PP01					0,651		
PP03					0,642		
PP04					0,649		
PP05					0,664		
PP07					0,683		



Gambar 2. Model Penelitian Metode Kuantitatif

Tabel 4. Hasil Perhitungan Path Coefficients

	Original Sample (O)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
Fraud -> Pengembalian Pembiayaan	-0,309	7,204	0,000*
Kemampuan Pelaku -> Fraud	-0,149	3,138	0,002NS
Kesempatan -> Fraud	-0,146	1,854	0,064NS
Ketidakpastian Hukum -> Fraud	0,205	2,799	0,005*
Rasionalitas -> Fraud	0,451	7,408	0,000*
Tekanan -> Fraud	0,075	1,418	0,157 NS

Keterangan: * signifikan pada $\alpha = 1\%$, ** signifikan pada $\alpha = 10\%$, ns = tidak signifikan.

Hasil model penelitian ini ditunjukkan pada diagram path Gambar 1 yang memperlihatkan nilai masing-masing koefisien variabel. Dari hasil pengolahan data *path coefficients* pada tabel.4, disimpulkan bahwa variabel tekanan tidak berpengaruh terhadap *fraud* . Variabel rasionalitas berpengaruh positif terhadap *fraud*. Variabel ketidakpastian hukum berpengaruh positif terhadap *fraud*. Variabel kesempatan berpengaruh terhadap *fraud* . Variabel kemampuan pelaku berpengaruh negatif terhadap *fraud* . Sedangkan *fraud* berpengaruh negatif terhadap pengembalian pembiayaan.

5.2 Luaran

- 1.) Identifikasi penyebab terjadinya fraud di *Baitul Maal wat Tamwil* (BMT) yang akan mempengaruhi kinerja dari BMT, sehingga merancang sistem pengendalian internal yang sesuai dengan BMT sebagai strategi pencegahan terjadinya *fraud*,
- 2.) Luaran adalah implementasi kerjasama antara Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara dengan Universitas Sultan Agung Semarang di bidang penelitian, dan luaran terakhir berupa publikasi Internasional dalam *International Journal of Economics and Management*, ISSN: 1823-836X, mengikuti *International Conference on Education and Social Science Research* dan jurnal nasional tidak terakreditasi.

BAB VI

RENCANA TAHAPAN BERIKUTNYA

Kegiatan yang sudah dilakukan dalam penelitian ini adalah proses identifikasi penyebab terjadinya *fraud* di *Baitul Mall wat Tamwil* (BMT). Kemudian merancang strategi untuk pencegahan *fraud* di BMT dengan perancangan sistem pengendalian internal yang sesuai dengan BMT. Publikasi jurnal sudah dilakukan samapai tahap submit di *International Journal of Economics and Management*, ISSN: 1823-836X. Rencana tahapan selanjutnya di tahun kedua adalah mengkaji tentang sistem pengendalian internal sebagai strategi pencegahan terjadinya *fraud* di BMT dengan merujuk hasil tahun pertama maka perlu menggunakan model kualitatif Riset dan Development dengan Focus Discussion Group dalam menunjang pencapaian output tersebut.

Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut: pertama, TPP dan TPM melakukan koordinasi internal peneliti selanjutnya ke Perhimpunan BMT Indonesia (PBMTI) Jawa Tengah. Setelah itu membagi tim agar dapat berkoordinasi dengan MPD dalam pelaksanaan FGD. Kedua, TPP dengan TPM bersama-sama menyusun instrumen-instrumen dalam pelaksanaan FGD. Ketiga, melaksanakan kegiatan FGD masing-masing wilayah eks karisidenan yang nantinya diperoleh rancangan model yang sesuai dalam pencegahan Fraud, dilaksanakan oleh TPP, TPM, dan asisten. Keempat, melakukan transkrip dan tabulasi data yang dilakukan oleh TPP dan asisten. Kelima, menganalisis untuk memenuhi luaran artikel di jurnal maupun seminar dilakukan secara bersama antara TPP dan TPM. Keenam analisis data menggunakan Analitic Network Process (ANP) dengan menggunakan jasa pihak ketiga. Ketujuh, TPP dan TPM menyusun draft artikel untuk jurnal dan seminar serta penyelesaian penyusunan buku, serta proofreading untuk artikel di jurnal internasional. Kedelapan, mengikuti seminar internasional, submit artikel pada jurnal internasional, serta pencetakan buku.

BAB VII

KESIMPULAN DAN SARAN

7.1. Kesimpulan

Hasil dari penelitian kerja sama antar perguruan tinggi, sudah sampai tahap identifikasi penyebab *fraud* yang ada di *Baitul Maal wat Tamwil* (BMT). Proses identifikasi dilakukan secara menyeluruh di setiap BMT yang tergabung dalam Perhimpunan BMT Indonesia (PBMTI). Penyebaran kuesioner sebagian besar telah tersebar secara merata di Karisidenan Pati, Karisidenan Semarang, Karisidenan Banyumas dan Karisidenan Solo. Hasil identifikasi menunjukkan bahwa variabel tekanan tidak berpengaruh terhadap *fraud*. Variabel rasionalitas dan ketidakpastian hukum berpengaruh positif terhadap *fraud* dan variabel kesempatan dan kemampuan pelaku tidak berpengaruh terhadap terjadinya *fraud*, tetapi memiliki hubungan yang negatif. Variabel rasionalitas merupakan variabel yang paling berpengaruh terhadap *fraud*. Sedangkan variabel *fraud* berpengaruh negatif terhadap pengembalian pembiayaan. Berdasarkan temuan penelitian, BMT hendaknya memperkuat penegakan aturan berupa pelaksanaan prosedur standar operasional dan memberlakukan sanksi bagi siapapun yang menyalahgunakan wewenang atau melakukan kecurangan. Adanya lembaga akreditasi sangat diharapkan dari pemerintah, sehingga kinerja BMT tetap terukur dengan baik.

7.2. Saran

Agar penelitian ini lancar, sesuai dan dapat dimanfaatkan oleh khalayak umum dan khususnya untuk lembaga keuangan syariah, diperlukan dukungan dari berbagai pihak seperti dukungan dari perhimpunan BMT dan seharusnya terdapat keterbukaan yang penuh dari para BMT terkait masalah yang dihadapinya tentang *fraud*, agar sistem pencegahan *fraud* yang dirancang dapat sesuai dengan kebutuhan BMT.

DAFTAR PUSTAKA

- Abozaid, A. (2016). The internal challenges facing Islamic finance industry. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 9(2), 30–51. <http://doi.org/10.1108/17538391111144515>
- Adhiatma, Ardian (2015). Trust, Fair, And Economics (TFE) Model Untuk Mengukur Sustainabilitas *Digital Collaboration Networks* (DCN) UKM Indonesia. Hasil Penelitian. Dikti
- Ahmed, H., Hasnol, A. M. A., & Salleh, P. M. (2016). Inclusive Islamic financial planning: a conceptual framework. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 9(2), 179–189.
- Al-Ajmi, J., Abo Hussain, H., & Al-Saleh, N. (2009). Clients of conventional and Islamic banks in Bahrain. *International Journal of Social Economics*, 36(11), 1086–1112. <http://doi.org/10.1108/03068290910992642>
- Azim, M. I., Sheng, K., & Barut, M. (2017). Combating corruption in a microfinance institution. *Managerial Auditing Journal*, 32(4/5), 445–462. <http://doi.org/10.1108/MAJ-03-2016-1342>
- Boateng, A. A., Boateng, G. O., & Acquah, H. (2014). A Literature Review of Fraud Risk Management in Micro Finance Institutions in Ghana. *Research Journal of Finance and Accounting*, 5(11), 42–52.
- Chin, O., & Nor, M. M. (2016). Does The Micro Financing Term Dictate The Performance of Micro Enterprises? *Procedia Economics and Finance*, 35(October 2015), 281–286. [http://doi.org/10.1016/S2212-5671\(16\)00035-6](http://doi.org/10.1016/S2212-5671(16)00035-6)
- Duggan, C. S. M. (2016). Doing Bad by Doing Good? Theft and Abuse by Lenders in the Microfinance Markets of Uganda. *Studies in Comparative International Development*, 51(2), 189–208. <http://doi.org/10.1007/s12116-015-9211-5>
- Fachrunnisa, O., Adhiatma, A., & Mutamimah. (2014). The role of workplace spirituality and employee engagement to enhance job satisfaction and performance. *International Journal of Organizational Innovation*, 7(July), 15–36. <http://doi.org/http://dx.doi.org/10.1108/17506200710779521>
- Jepkorir, M. (2014). Determinants of Fraud Control Measures in Commercial Banks : A Survey of Selected Commercial Banks in Nakuru Town , Kenya. *International Journal of Science and Research*, 3(10), 2178–2183.
- Kusumantoro, Nurkhin, A., Mukhibad, H., & Kiswanto. (2016). Determinants of Fraud Based on Islamic Paradigm : Case Study in Islamic Financial Services Cooperatives. *International Journal of the Computer, the Internet and Management*, 24(3), 68–71.

- Lou, Y.-I., & Wang, M.-L. (2011). Fraud Risk Factor Of The Fraud Triangle Assessing The Likelihood Of Fraudulent Financial Reporting. *Journal of Business & Economics Research (JBER)*, 7(2), 61–78. <http://doi.org/10.19030/jber.v7i2.2262>
- Mago, S., Hofisi, C., & Mago, S. (2013). Microfinance Institutions and Operational Risk Management in Zimbabwe: Insights from Masvingo Urban. *Mediterranean Journal of Social Sciences*, 4(3), 159–168. <http://doi.org/10.5901/mjss.2013.v4n3p159>
- Mohammed, A. F. (2014). Religious Ethics And Attitude Towards Corruption In Kano State: A Sociological Perspective Aminu Fagge Mohammed. *Education and Science Journal of Policy Review and Curriculum Development (ESJPRCD)*, 4(1), 74–85.
- Munene, H. N., & Guyo, S. H. (2013). Factors Influencing Loan Repayment Default in Micro-Finance Institutions : The Experience of Imenti North District , Kenya. *International Journal of Applied Science and Technology*, 3(3), 80–84.
- Nasution, A. C. (2014). Efficiency of Baitul Maal Wa Tamwil (BMT) : An Effort Towards Islamic Wealth Management in Microfinance Institution. *The Journal of Muamalat and Islamic Finance Research*, 11(1), 59–74.
- Othman, K. (2016). Work Ethics and Quality Workplace: An Observation from the Conventional and Islamic Application. *'Ulum Islamiyah Journal*, 17, 79–102.
- Pebruary, Silviana (2017), Implementasi SOP pembiayaan macet BMT X Jepara. Hasil Penelitian.
- Phupoxsakul, K. (2015). Microfinance and Family Ties : Challenge to Reduce the Loan Default in Urban Area in Thailand, 3(December), 61–90.
- Rahman, R. A., & Anwar, I. S. K. (2014). Types of Fraud among Islamic Banks in Malaysia. *International Journal of Trade, Economics and Finance*, 5(2), 176–179. <http://doi.org/10.7763/IJTEF.2014.V5.365>
- Rayaan, B., Samsudin, R. S., Che-ahmed, A., & Johnson, O. M. (2016). The Moderating role of Capability Element of fraud on Internal Industry Factors and Fraud Prevention in Saudi Arabian Banking Sector, (August). <http://doi.org/10.1227/01.NEU.0000349921.14519.2A>
- Sarker, D. (2013). Pressure on Loan Officers in Microfinance Institutions: An Ethical Perspective. *Issn*, 4(12), 2222–1700. Retrieved from www.iiste.org
- Vishwakarma, R. (2015). Risk And Fraud Of Microfinance Institutions And Its Mitigation, 1(7), 80–89.
- Walter Okibo Bichanga, L. A. (2013). Causes of Loan Default within Micro Finance

Institutions in Kenya. *Journal of Contemporary Research in Business*, 4(12), 316–335.

Widiyanto (2016). Impact Of Riba On Economic Growth. Hasil Penelitian.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Dokumentasi Kegiatan



Gambar 3 Audiensi Tim Penelitian dengan PBMTI Jateng



Gambar 4 Koordinasi Tim Peneliti dengan MPD



Gambar 5 Pencarian Data di BMT Karisidenan Pati



Gambar 6 Pencarian Data di Karisidenan Semarang



Gambar 7 Pencarian Data di Karisidenan Solo Raya



Gambar 8 Pencarian Data di Karisidenan Pekalongan



Gambar 9 Pencarian Data di Karisidenan Banyumas

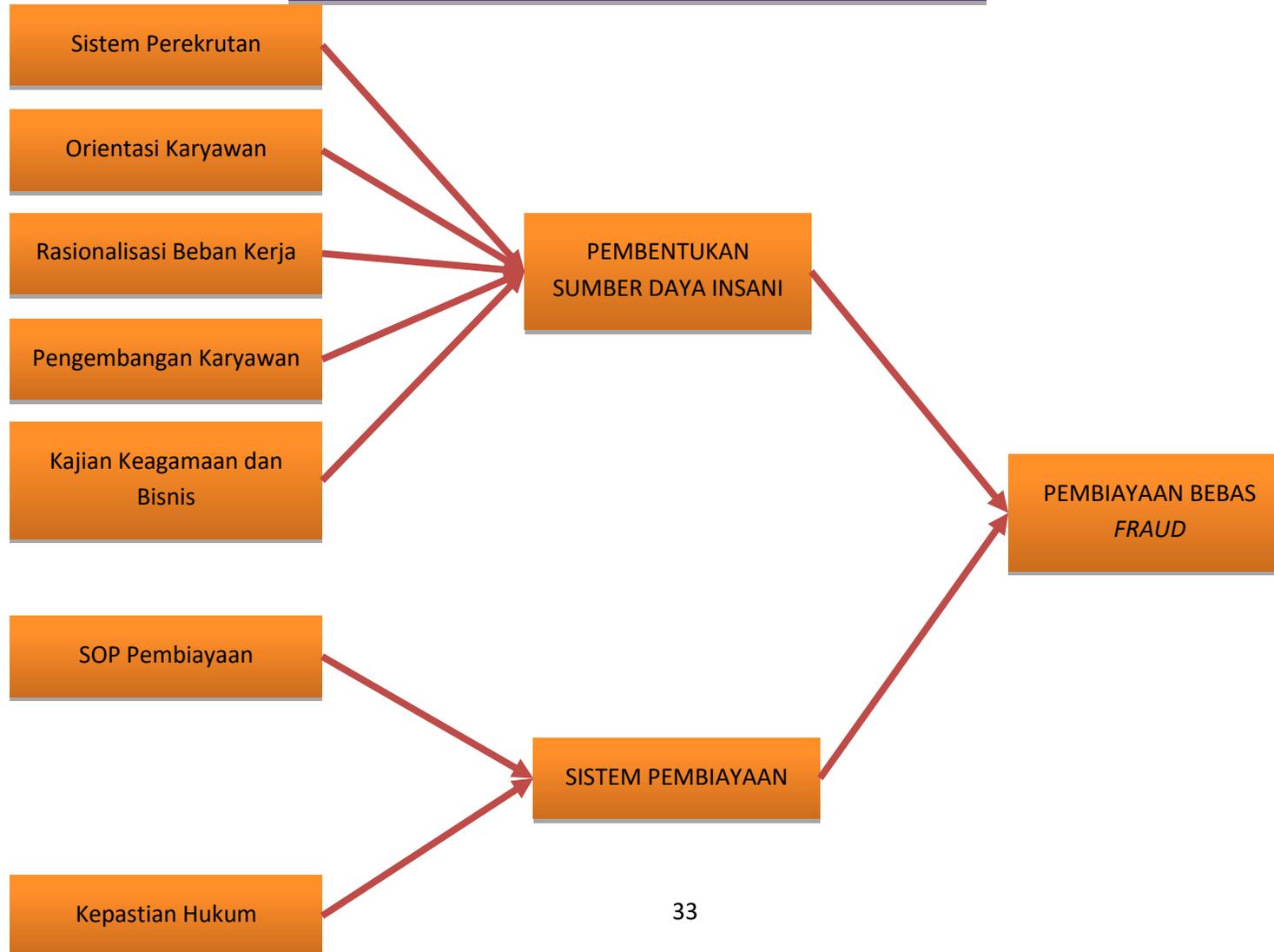
Lampiran 2 Tabel Kota Penyebaran Data

Tabel 5 Daftar Kota Penyebaran Kuesioner

No	Nama Karisidenan
Karisidenan Pati	
1	Jepara
2	Kudus
3	Pati
4	Rembang
Karisidenan Semarang	
5	Semarang Kota
6	Semarang Kabupaten
7	Kendal
Karisidenan Banyumas	
8	Cilacap
9	Purbalingga
10	Kebumen
11	Banjarnegara
12	Wonosobo
13	Banyumas
Karisidenan Solo Raya	
14	Sragen
15	Boyolali
16	Sukoharjo
17	Klaten
18	Solo
19	Wonogiri
Karisidenan Pekalongan	
20	Pekalongan
21	Pemalang
22	Tegal

Lampiran 3 Rancangan Model, Bukti Submission jurnal dan artikel submission

MODEL PENCEGAHAN FRAUD PEMBIAYAAN PADA BMT



Penjelasan Model

Untuk mencapai **Pembiayaan Bebas *Fraud*** diperlukan upaya **Pembentukan Sumber Daya Insani (SDI)** serta penyelenggaraan **Sistem Pembiayaan** yang bermutu. Pembentukan (SDI) memerlukan beberapa faktor pendukung antara lain: Sistem Perekrutan, Orientasi Karyawan, Rasionalisasi Beban Kerja, Pengembangan Karyawan, Kajian Keagamaan dan Bisnis. Sedangkan Sistem Pembiayaan yang bermutu dapat diselenggarakan dengan adanya Kepastian Hukum dan SOP Pembiayaan.

1. Sistem Perekrutan
Sistem perekrutan dilakukan dengan metode perekrutan karyawan pada umumnya (seleksi administrasi, tes psikologi, wawancara calon karyawan) sampai dengan penelusuran kehidupan pribadi calon karyawan dengan cara wawancara dengan orang terdekat maupun lingkungan tempat tinggalnya.
2. Orientasi Karyawan
Dalam program orientasi dilaksanakan dengan berbagai macam model antara lain: sosialisasi deskripsi pekerjaan, rapat manajemen yang diselenggarakan secara berkala, model penguatan karakter dengan kegiatan gathering dan outbond.
3. Rasionalisasi Beban Kerja
Perlu dilakukannya analisis beban kerja untuk setiap level jabatan/ pekerjaan, sehingga tidak terjadi kelebihan beban kerja yang dapat menyebabkan karyawan merasa benar ketika melakukan pelanggaran.
4. Pengembangan Karyawan
Penyiapan sumber daya insani dapat dilakukan dengan pengembangan karyawan antara lain dengan dilakukannya berbagai macam pelatihan maupun pendidikan yang mendukung peningkatan kompetensi yang dibutuhkan dalam pekerjaan. Selain itu perlu dilakukan pendampingan bagi karyawan dalam upaya pencapaian beban kerja.
5. Kajian Keagamaan dan Bisnis
Untuk menjaga kualitas karyawan dari sisi religiusitas maupun kinerja, diperlukan kajian keagamaan yang lebih intens dan berkesinambungan. Dalam kegiatan kajian juga dilakukan sharing pengetahuan dan pengalaman dari karyawan senior atau karyawan yang memiliki kompetensi tertentu.
6. SOP Pembiayaan
Sistem pembiayaan perlu didukung dengan Standar Operasional Prosedur (SOP) yang memuat tahap-tahap penyelesaian sebuah pekerjaan, sehingga siapapun pelaksana pekerjaan tersebut akan dapat menyelesaikannya dengan cara yang paling efisien.

7. Kepastian Hukum

Kepastian hukum diperlukan agar pelaksanaan pekerjaan sesuai dengan SOP yang telah ditetapkan, sehingga SOP tersebut tidak hanya terbatas sebagai formalitas aturan tetapi ada eksekusinya. Oleh karena itu diperlukan adanya komitmen dari pihak pimpinan untuk memberlakukan *punishment* terhadap karyawan yang melakukan pelanggaran.